

**STRATEGI DAKWAH SYEIKH DAUD BIN ABDULLAH  
AL-FATHONI DI PATANI SELATAN THAILAND**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pada Jurusan Manajemen Dakwah**

*Oleh :*

**Mr.Sulaiman Samae  
NIM 12240073**

**PEMBIMBING**

**H.Andy Dermawan,M.Ag.  
NIP: 19700908 200003 1001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1180 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Strategi Dakwah Syaikh Daud Bin Addullah Al-Fathoni Di Papani Selatan Thailand**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mr. Sulaiman Samae  
NIM/Jurusan : 12240073/MD  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : 82 (B+)

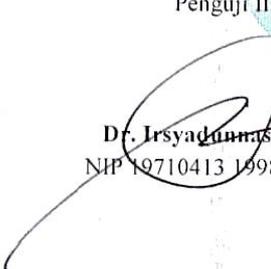
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

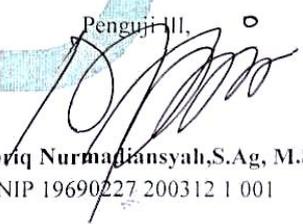
Ketua Sidang/Penguji I,

  
H. Andy Dermawan, M.Ag.  
NIP 19700908 200003 1 001

Penguji II,

  
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

  
M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.  
NIP 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan,



  
aryanto, M.Ag.  
NIP 19710413 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara;

Nama : Mr.Sulaiman Samae  
Nim : 12240073  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatainnya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Drs. M. Rasyid Ridla M.Si  
NIP: 19670104 199303 1003

Mengetahui,  
Pembimbing

H. Andy Dermawan, M. Ag.  
NIP: 19700908 200003 1001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Mr. Sulaiman Samae

NIM : 12240073

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini saya yang berjudul: **Strategi Dakwah Syaikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 11 juni 2014

Yang Menyatakan,



Mr.Sulaiman Samae  
NIM: 12240073

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada :

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ali Imran (3): 104.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan, nikmat, rahmat dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat terselasai dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa kita dari jalan kegelapan (jahiliyah) ke jalan yang terang menerang (Islamiyah) sampai sekarang ini, beliau Rasul penuh keagungan yang melawan diskriminasi sosial dalam bentuk apapun, dan Nabi Agung yang dinantikan syafa'atnya nanti di yaumul akhir.

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Syaikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand” ini adalah sekelumit karya ilmiah yang besar manfaatnya bagi kami. Untuk itu kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asyari, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Rasyid Ridla M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak H.Andy Dermawan,M.Ag. selaku pembimbing Skripsi saya, beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku pembimbing akademik.
6. Ayahku H. Hasan bin Ya'kub bunda Fatimah binti H. Samae yang berkat do'anya dan kakak-kakakku tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi.
7. Semua guru-guru yang telah menanam ilmu dan benih dalam jiwaku.
8. Semua teman-teman yang Kuliah di UIN Khususnya dan teman-teman keluarga besar di Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia Yogyakarta.

Semuga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semuga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. “ AMIN YA RABBAL ALAMIN, BAA RAKALLAH ”.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penulis

(Mr.Sulaiman Samae)

## ABSTRAK

Sulaiman Samae. Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2014.

Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni adalah seorang ulama yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat Islam Patani. Salah satunya ,banyak mengarang kitab-kitab. Dan sebagai ulama yang banyak peranannya terhadap masyarakat Islam Patani,khususnya dalam bidang dakwah dan politik, beliau melibatkan diri dalam pegolakan politik di tanah air Patani. Dan beliau menjadi contoh sebagai seorang ulama Patani dalam membina sebuah masyarakat yang baik,negara yang berdaulat yang merupakan fundamental dalam Islam, khususnya umat Melayu Patani.

Penelitian ini Data diambil dengan menggunakan sumber dari Buku-buku, selanjutnya di analisis secara deskriptif analitis dengan menggunakan metode pengumpulan data. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand.

Hasil penelitian ini mendapatkan sebuah kesimpulan, Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand, adalah usaha untuk mengetahui dan menyelidiki langkah-langkah pergeembangan dakwah islam di Patani dan usul keturunannya.

Mulai dari abad 16 dan pertengahan abad 17 M. dan dakwah sudah cukup efektif sesuai konsep-konsep dakwah dengan baik. Adapun negeri Patani telah mempunyai suatu peradaban dan kebudayaan yang maju,terkenal dengan peradaban dan kebudayaan dari bangsa yang lain.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	<b>tidak dilambangkan</b>	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<b>b</b>	be
ت	Tâ'	<b>t</b>	te
ث	Sâ'	<b>ś</b>	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<b>j</b>	je
ح	Hâ'	<b>h</b>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<b>kh</b>	ka dan ha
د	Dâl	<b>d</b>	de
ذ	Zâl	<b>z</b>	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<b>r</b>	er
ز	zai	<b>z</b>	zet
س	sin	<b>s</b>	es
ش	syin	<b>sy</b>	es dan ye
ص	sâd	<b>s</b>	es (dengan titik di bawah)

د	dâd	<b>d</b>	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	<b>t</b>	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	<b>z</b>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	<b>'</b>	koma terbalik di atas
غ	gain	<b>g</b>	ge
ف	fâ'	<b>f</b>	ef
ق	qâf	<b>q</b>	qi
ك	kâf	<b>k</b>	ka
ل	lâm	<b>l</b>	`el
م	mîm	<b>m</b>	`em
ن	nûn	<b>n</b>	`en
و	wâwû	<b>w</b>	w
هـ	hâ'	<b>h</b>	ha
ء	hamzah	<b>'</b>	apostrof
ي	yâ'	<b>Y</b>	Ye

**B. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

مدينة	<b>Ditulis</b>	<b>Madinah</b>
مكة	<b>Ditulis</b>	<b>Mekkah</b>
معرفة	<b>Ditulis</b>	<b>Ma'rifah</b>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

غاية التقريب	<b>Ditulis</b>	Ghâyah al-taqrib
--------------	----------------	------------------

### C. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
اِ		ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	żukira
اُ		ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

### D. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	<b>Ditulis</b>	<b>al-Qur’ân</b>
الحديث	<b>Ditulis</b>	<b>Al-Hadist</b>

### E. Penulisan Nama-nama buku dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الجواهر	<b>Ditulis</b>	<b>Al-Jawahir</b>
حزب الفلاح	<b>Ditulis</b>	<b>Hizbu al-Falah</b>
منحل الشافي	<b>Ditulis</b>	<b>Manhalu al-Shafi</b>
بداية الهداية	<b>Ditulis</b>	<b>Bidayatu al-Hidayah</b>
منهاج العابدين	<b>Ditulis</b>	<b>Minhaj al-Abidin</b>
كفاية المهتاج	<b>Ditulis</b>	<b>Kifayatu al-Muhtaj</b>
الدر الثمين	<b>Ditulis</b>	<b>Al-Dur al-Thamin</b>
كفاية المبتدى	<b>Ditulis</b>	<b>Kifayatu al-Mubtadi</b>
فروع المسائل	<b>Ditulis</b>	<b>Furu' al-Masa'il</b>
ايضاح الباب	<b>Ditulis</b>	<b>Idah al-bab</b>
هداية المتعلمين	<b>Ditulis</b>	<b>Hidayatu al-Mutaallimin</b>
فتح المنام	<b>Ditulis</b>	<b>Fathu al-Manaam</b>
بلوغ المرام	<b>Ditulis</b>	<b>Buluughu al-Maraam</b>
منية المصلى	<b>Ditulis</b>	<b>Munyat al-Mushalli</b>
سلم المبتدى	<b>Ditulis</b>	<b>Sullam al-Mubtadi</b>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah.....	5
C..Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E.Kegunaan Penelitian.....	11
F.Tinjauan Pustaka.....	11
G.Kerangka Teoritik.....	14
H.Metode Penelitian.....	26
I.Sistematika Pembahasan.....	29

### **BAB II SYEIKH DAUD BIN ABDULLAH AL-FATHONI DAN DINAMIKA DAKWAHNYA**

A.Biografi Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni.....	31
1. Riwayat hidup Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni.....	31

2. Asal-usul dan keturunan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni....	36
3. Pendidikan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni .....	39
B. Kisah Dakwah Islam di Patani.....	46
C. Metode Dakwah Islam di Patani.....	54

### **BAB III STRATEGI DAKWAH SYEIKH DAUD BIN ABDULLAH AL-FATHONI DALAM BERDAKWAH DI PATANI**

A. Peran Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni.....	63
1. Bidang Hukum Islam.....	63
2. Bidang Tasawuf.....	69
3. Bidang Teologi.....	75
4. Bidang Perjuangan Kemerdekaan Patani.....	83
B. Strategi Dakwah di Patani.....	89
C. Strategi Dakwah dikaitkan dengan Manajemen.....	92
D Faktor pendukung dan Faktor penghambatan.....	94
1. Faktor pendukung dakwah Islam di Patani.....	94
2. Faktor penghambatan dakwah Islam di Patani.....	95

### **BAB IV PENUTUP**

Kesimpulan.....	96
Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSAKA .....</b>	<b>99</b>

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA PENYUSUN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memberi gambaran secara jelas serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi "**Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand**" maka penulis merasa perlu memberi penegasan dan batasan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut sehingga dapat dipahami dengan benar dan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian ini.

#### 1. Strategi

Strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan<sup>1</sup>. Dalam istilah lain strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan saling hubungan dalam hal waktu dan ukuran.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah semua rangkaian kebijakan yang mengarah pada kemajuan pengembangan dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani.

---

<sup>1</sup> Dwi Sunar Prasilyono, *Terobosan Strategis Menggali Kekayaan dalam Bisnis*, (Yogyakarta: CV. DIVD Press, 2005), hlm.180.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

## 2. Dakwah

Kata dakwah secara etimologi (kebahasaan) merupakan bentuk mashdar berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, dan mendorong.<sup>3</sup> Sedangkan secara *terminology* (*istilah*) dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi Allah dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal sholeh dengan cara lisan (*lisanul inaqol*) maupun perbuatan (*lisanul haq*) guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Dakwah dengan erti seperti itu dapat di jumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Allah swt berfirman:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ<sup>ط</sup>

Yusuf (merayu kehadiran Allah Taala dengan) berkata: "Wahai Tuhanku! Aku lebih suka kepada penjara dari apa Yang perempuan-perempuan itu ajak Aku kepadaNya."<sup>5</sup>

Firman Allah swt:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٢٥﴾

Dan sebaliknya Allah menyeru manusia ke tempat kediaman Yang Selamat sentosa, dan Dia sentiasa memberi petunjuk hidayahNya kepada sesiapa Yang dikehendakiNya (menurut undang-undang peraturannya) ke jalan Yang betul lurus (yang Selamat itu).<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: 1973), hlm. 127.

<sup>4</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, cet III, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1978), hlm. 18.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Yusuf (12): 33.

<sup>6</sup> QS. Yunus (11): 25.

Islam adalah agama penuh dengan petunjuk-petunjuk, agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang kemanusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penidasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang di inginkan tersebut di perlukan apa yang di namakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agar ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Jadi dakwah yang penulis maksud disini adalah kegiatan dakwah Syaekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dan semua cara yang mengarah pada kemajuan masyarakat Islam Patani.

### 3. Syaekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni

Seorang tokoh dan ulama yang terkenal di Asia Tenggara, dan sebagai tokoh yang banyak menulis kitab-kitabnya seperti yang telah diketahui, dan besar adalah Ilmu Fiqih, Ilmu Ushuluddin dan Ilmu Tasawuf.

Syaekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni seorang ulama yang lahir pada tahun 1183 H/1769 M Di kampung Parik, patani, Marhum yang letaknya tidak begitu jauh dengan bekas ibu kota Patani dahulu, yaitu di kampong kerisik, dan meninggal pada tahun 1847 M, di Ta'if. Pernyataan ini di

perkuat oleh Haji Nik Ishak, salah seorang keturunan Syekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni yang tinggal di Kelantan.<sup>7</sup>

Namun, sumber lain mengatakan bahwa Wan Muhammad Shaghir Abdullah dalam beberapa tulisannya mengenai Syekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni lahir pada tahun 1131 H/1718 M di Kota Krisek, Patani. Argumen ini berdasarkan kepada kitab *Majma'ul Ahadits li Tahrikin Nainin*, karya Tuan Guru Haji Muhammad Nur Al-Marzuqi "Tokjung" Patani yang antara lain memuat hasil wawancara antara Syekh Usman Jalaluddin dengan Haji Abu Bakar Terangganu mengatakan yang umurnya pada waktu di wawancarai tahun 1328 H/1919 M sudah melebihi 150 tahun. Dari hasil wawancara itu Haji Abu Bakar Terangganu mengatakan bahwa ia tinggal di Makkah sejak umur 15 tahun dan sempat bertemu dengan Syekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni yang sudah mengajar di Masjid Haram dan terkenal keilmuannya.

#### 4. Patani

Istilah Patani yang di maksudkan dalam tulisan ini bukan "*Changwat*" (wilayah atau propinsi) dari 76 propinsi sebagaimana terdapat pada peta wilayah Negara Gajah Putih (Thailand) selatan dewasa ini, tetapi Patani yang penulis maksud adalah yang menunjukkan kepada sebuah

---

<sup>7</sup> Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*, (Kota Baru Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu, 1988), hlm. 13-14.

negara yang cakupan wilayahnya jauh lebih luas, meliputi wilayah-wilayah Patani, Naratiwat, Yala, Setul dan sebagian dari Songkhla.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang di maksudkan dengan judul Strategi dakwah Syekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani Selatan Thailand ini adalah usaha untuk mengetahui dan menyelidiki pengembangan Islam di Patani dan asal usul keturunannya. Umat Islam di Patani muncul sebagai negara di bawah pemerintah oleh Sultan-sultan Melayu di abad 16 dan pertengahan abad 17 M. Ini menunjukkan bahawa Patani telah mempunyai suatu peradaban dan kebudayaan yang maju, terkenal dengan peradaban dan kebudayaan .

Berdasarkan pemaknaan dari istilah-istilah di atas, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi tersebut adalah telaah dan penyelidikan ilmiah terhadap semua rangkaian kebijakan yang mengarahkan kepada dakwah Syaekh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani dalam membina dan meningkatkan dakwah terhadap masyarakat Patani dan Masyarakat umumnya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama *RAHMATUL LIL ALAMIN*, sehingga tidak heran bahwa dakwah dalam Islam menjadi salah satu dari unsur yang terpenting. Maka Dakwah Islam di kawasan Asia Tenggara banyak

---

<sup>8</sup> Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm. 3.

membawa perubahan, baik aspek kehidupan beragama maupun bernegara. Islam sudah mulai berdiri di daerah yang penting di Nusantara sekitar abad ke-10 atau ke-11 M.<sup>9</sup> Bahkan jauh sebelumnya. Sejarah mencatat, Kerajaan Patani merupakan suatu Kerajaan yang subur dan makmur serta sebagai pusat kegiatan Islam dan perdagangan di kawasan ini pada abad ke-16 dan ke-17 M, Pada abad ke-20 M, Patani secara resmi diintegrasikan menjadi bagian dari Negara Thailand. Hal ini yang menjadi masalah utama bagi umat Islam Patani dengan Pemerintah Thailand.

Patani yang di maksud dalam tulisan ini bukan merupakan wilayah atau propinsi (*Changwat*) sebagaimana terdapat pada peta wilayah negara Thailand, tetapi ia menunjukkan pada sebuah negara yang cakupan wilayahnya jauh lebih luas, meliputi wilayah-wilayah Narathiwat, Yala dan sebagian Songkhla, sedangkan pada waktu dahulu masih termasuk juga Kelantan dan Terangganu, sekarang ini dalam negara Malaysia.

Patani terletak di antara 6-7 derajat khatu listiwa. Sebelum dijajah (1785), di sebelah utara, Patani berbatasan dengan Thailand, sebelah selatan dengan Malaysia, sebelah timur dengan Laut Cina, sedangkan di sebelah barat di batasi laut Andaman. Luas wilayah Patani sekitar 15.000 km. Dengan jumlah penduduk sebanyak 7.000.000 jiwa dan 4.500.000 diantaranya beragama Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yusuf Abdullah Puar, *Masuknya Islam Ke Indonesia*, (Jakarta: CV. IndraJaya), tanpa tahun, hlm.42-43.

<sup>10</sup> Abhari, *Muslim Patani di tengah despotisme kerajaan Thailand*, (Jakarta: Panji Masyarakat No. 269, 1980), hlm, 43.

Negeri Patani mempunyai sejarah lama, jauh lebih lama daripada sejarah negeri manapun di semenanjung Melayu seperti Melaka, Johor, Selangur, dan lain-lain. Sejarah lama Patani adalah merujuk kepada kerajaan Melayu tua pengaruh India-Langkasuka. Pengamat Ilmu Sosial dari *Prince of Songkhla University* di Patani. Seni madakakul berpendapat bahwa Langkasuka adalah terletak di Patani. Pendapat ini di dukung oleh beberapa orang sejarawan lain seperti Prof. Zainal Abidin Wahid, Mubin Shepard, Prof. Hall dan Prof. Paul Whetly. Beberapa alasan lebih di kemukakan kenapa Langkasuka tersebut sebagai bertempat di Patani, dan tidak seperti penemuan sebelumnya. Yaitu di Kedah.

Ahli sejarah telah mengisahkan bahawa Bangsa yang mula-mula tinggal (bermustautin) di Tanah Melayu adalah dari suku Jawa-Malay yang kelak, kemudian hari menurunkan keturunan Melayu Patani di selatan Thailand sekarang. Dalam satu catatan mengenai keberangkatan Raja Siam (Thailand) ke Tanah Melayu ada di sebutkan bahwa orang-orang Arab dan India dikatakan telah masuk di daerah ini dan tinggal bersama dengan suku Jawa-Malay ini. Kepercayaan yang mengatakan bahwa suku Jawa-Malay ini menjadi Nenek – Moyang kepada orang Melayu Patani kini, disahkan oleh seorang pakar sejarah Thai, Prof. Praya Anuman Rajathon dan di dukung oleh bekas PM Thai (Kukrit Pramoj) dalam sebuah tulisannya di akhbar Thai “Siam Rath” pada 31 Agustus 1975.

Tanah Melayu telah didatangi oleh pedagang-pedagangan Arab, India dan Cina sejak sebelum Masehi. Dalam buku-buku catatan

perdagangan ini, disebut bahwa kerajaan tua yang terdapat di Tanah Melayu ialah Langkasuka. Seorang pengembara cina menyebutkan, bahwa sewaktu beliau datang ke Langkasuka pada tahun 200 Masehi, ia mendapatkan negeri itu telah lama dibuka. Selain dari itu dalam sebuah catatan sejarah cina yang ditulis pada kerajaan Liang (502-566 M), bahwa negeri Langkasuka dibuka pada hujung abad Masehi yang pertama kali mungkin tahun 80-100 Masehi. Mengenai letak Langkasuka (disebutnya Lang-yahsiu) catatan ini menyebut: “ Kerajaan Langkasuka” terletak dilaut selatan, mempunyai Daerah yang luas yaitu dari Timur ke Barat yang memakai waktu 30 hari perjalanan kaki, dan dari Utara ke Selatan 20 hari perjalanan kaki.<sup>11</sup>

Berkat dari kemajuan yang dicapai oleh Kerajaan Islam Patani dalam bidang politik, ekonomi dan sosial pada abad ke-16 dan ke-17 M. Sehingga akhir abad ke-18 M Patani telah muncul Ulama-ulama besar, baik yang berkaliber nasional maupun internasional.

Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni adalah salah seorang di antara para Ulama-ulama yang muncul pada waktu itu. Bahkan beliau bisa dikatakan sebagai pelopor terhadap lahirnya Ulama-ulama seperti Syeikh Muhammad bin Tahir Al-Fathoni, Syeikh AbdulQadir bin Abdul Rahman Al-Jawi Al-Fathoni, Syeikh Muhammad bin Ismail Daud

---

<sup>11</sup> Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Op. Cit.*, hlm. 3-4

Al-Fathoni, Syeikh Zainal Abidin bin Muhammad Al-Fathoni dan Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain bin Musthafa Al-Fathoni.<sup>12</sup>

Dalam kondisi negara terjajah seperti inilah mendorong Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni untuk melibatkan diri dalam bergolakan politik di Tanah Airnya Patani. Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni sebagai seorang tokoh ulama besar telah menunjukkan komitmennya dalam politik bukan dari segi teorinya, tetapi beliau terjun langsung dalam perjuangan dengan Siam (Thai) sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Rahman Awang:

Akhirnya Syeikh Abdul Samad Al-Palembang yang merupakan sahabat dekat dengan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni telah berangkat bersama rombongannya menuju Patani yang bergelar “ Serambi Makkah “ itu, tetapi kedatangan beliau terlambat, karena pasukan Patani telah hampir berhadapan dengan keganasan Siam (Thailand) sementara Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dan pengikut-pengikutnya telah mengundur diri kepulau Doyong Trangganu (sekarang sebagian negara Malaysia).<sup>13</sup>

Dalam konteks ini Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni Perencanaan Dakwahnya, untuk mempertahankan Islam dengan artikata benar, sehingga tercapainya “*Darul Islam*” yang menghandaki berlakunya Undang-undang Islam dalam arti menyeluruh seperti yang dikehendaki oleh Al-Qur’an dan al-Hadst sebagai Idologi bagi Umat Islam Patani kini.

---

<sup>12</sup> Wan. Muhd. Shaghir Abdullah, *Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni Penulis Islam Penulis Islam Produktif Asia Tenggara*, (Solo: CV. Ramadhani,1987), hlm. 7-8

<sup>13</sup> Abdul Rahman Awang, *Pemikiran dan Penglibatan syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam politik*, (kuala lumpur: Universiti Islam Antara Bangsa, 1991), hlm. 7.

Yang penulis memilih tokoh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam penelitian, karena dalam berdakwah beliau sangat hebat bagi masyarakat Patani khususnya dan masyarakat luar umumnya sehingga di Mekkah namanya menjadi populer dan tetap dikenang sampai saat ini adalah dalam bidang penulisan buku-buku Fiqih, Teologi, Tasawuf serta melibatkan diri dalam kancah *Jihad Fii Sabilillah*. Untuk menahan penjajah Siam (Thailand) dan beliau membuka Pondok Pesantren di Patani.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran di atas penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana peran Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam kegiatan Dakwah di Patani?
2. Bagaimana Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penulis ingin mengetahui Strategi Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni yang digunakan terhadap masyarakat Islam Patani khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan peran Syeikh Daud dalam kegiatan Dakwahnya, serta terlibat diri dalam bidang *Jihad fii sabilillah*, untuk menentang penjajah Siam di bumi Patani.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai sumbangan dari penulis terhadap masyarakat Patani untuk lebih mengenal tentang Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani.
2. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat Patani umumnya dan bagi para pembaca khususnya agar lebih mengetahui Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam Dakwah Islam di Patani.
3. Dengan pembahasan ini, semoga dapat menjadi sumbangan guna menambah khasanah perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian dan menulis skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pendahulu dan penulis menemukan, beberapa diantaranya yaitu:

Skripsi Yayan Yuhro dengan judul “ *Strategi Dakwah Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta* ” bahwa Strategi yang ditetapkan dengan masyarakat daerah lain.<sup>14</sup> Dalam skripsi tersebut menfokus pada pemberlakuan Strategi komunikasi Majelis Mujahidin Indonesia dalam Mensyiarkan Dakwah Islam.

---

<sup>14</sup> Yayan Yuhro, dengan judul “ Strategi Dakwah Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta ”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Skripsi disusun oleh M. Nur Asyrofi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005, yang berjudul “*Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang semua rangkaian kebijakan sistematis dalam memecahkan permasalahan dakwah yang mendukung kegiatan dakwah dan pelaksanaan dakwah terhadap jamaah di kelurahan kebumen.<sup>15</sup>

Skripsi disusun oleh Muhammad Ali Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, yang berjudul “*Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an*” (*Studi atas lembaga dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta*). Dalam skripsi tersebut membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta.<sup>16</sup>

Skripsi Suyitno dengan judul Strategi Dakwah, tetapi lebih menitik berat pada “*Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiah (DDI) Indonesia Perwakilan DIY*”. Suyitno membahas masalah pokok, bahwa yayasan ini berdiri sebagai perlawanan terhadap masyarakat kristenisasi yang terjadi

---

<sup>15</sup> M. Nur Asyrofi, “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen”, *Skripsi*, (tidak di terbitkan), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm.61.

<sup>16</sup> Muhammad Ali, Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an (Studi atas lembaga dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta), *Skripsi*, (tidak di terbitkan), (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah , UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 71.

khususnya di Wilayah DIY, juga sebagai yayasan Dakwah yang bersifat netral dengan tujuan dapat di terima semua plangan.<sup>17</sup>

Dari referensi yang dijabarkan diatas penulis bukan bermaksud melakukan suatu pengulangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini akan dibahas secara detail bagaimana kegiatan Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam uapayanya mengembangkan dakwah di Patani. Perbedaan dari penelitian yang telah ada sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang bagaimana strategi dakwah yang dilaku oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni agar bisa menjadi lebih baik dan menjadi Darul Islam. Jadi secara langsung hasil penelitian yang dilakukan akan berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

## **H. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah**

#### **a. Pengertian Strategi**

---

<sup>17</sup> Suyitno dengan judul “ Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiah (DDI) Indonesia Perwakilan DIY ” *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1991)

Kata strategi secara *etimologi* berasal dari bahasa Yunani “*strato*” yang artinya pasukan dan “*agenis*” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.<sup>18</sup> Menurut kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat perang, ilmu siasat. Memang pada mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai suatu siasat mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya.<sup>19</sup>

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual, melainkan juga dalam dataran operasional. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1971), hlm.24.

<sup>19</sup> Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,1995), hlm.15

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm.32.

Sedangkan strategi secara terminologi menurut M. Ali Yasir adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencari sasaran yang khusus.<sup>21</sup> Menurut A. Arifin, strategi adalah keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Menurut Dwi Sunar Prasetyono, strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan lembaga atau perusahaan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut penulis strategi adalah suatu kebijakan dalam proses suatu kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang telah di tetapkan.

#### b. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah salah satu aktivitas keberagaman yang urgen dalam Islam. Memiliki posisi yang strategis, sentral dan menentukan. Sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan Al-Hadist yang menetapkan bahwa dakwah adalah kewajiban yang di bebaskan setiap insan yang beriman kepada Allah SWT. Dan mengakui bahwa nabi Muhammad adalah Rasulnya. Kewajiban berdakwah ini, dicadangkan oleh Rasulullah SAW. Pada abad ke-7 M sebagai penyempurnaan ajaran nabi-nabi terdahulu. dan pengertian dakwah yang sebenarnya, Menurut Prof. H. Mahmud Yunus pengertian Dakwah dapat ditinjau dari beberapa segi yakni:

---

<sup>21</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm.7.

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Bandung: Armiko, 1984), hlm.59.

<sup>23</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan Strategi Menggali Sumber-sumber Kekayaan dalam Bisnis*, (Yogyakarta: CV.DIVA Press, 2005), hlm.180.

### 1). Tinjauan Etimologi

Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk masdar dari kata *da-a*, *yad-u*, *da'watan*, yang berarti seruan, ajakan.<sup>24</sup> Dengan demikian pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan yang bertujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Adapun definisi dakwah menurut islam adalah mengajak manusia dengan cara dilaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah, seperti penerangan, pendidikan dan pengajaran. Penerangan/mempunyai suatu tujuan yang tertentu, sekurang-kurangnya menarik orang atau memberikan pengertian kepada orang lain tentang sesuatu hal. Oleh karena itu, penerangan adalah suatu bagian dari dakwah. Pendidikan dan pengajaran kedua-duanya juga menjadi bagian atau salah satu alat berdakwah, sekalipun didalam pendidikan itu lebih banyak di tekankan agar orang-orang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang di maksud oleh si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan pada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkan kebenarannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: 1993), hlm. 127.

<sup>25</sup> Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Widjaya, 1983), hlm.1-2.

## 2). Tinjauan secara Epistimologi

Epistimologi ilmu Dakwah, untuk menemukan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan ilmu dakwah itu penulis mencoba menelusurinya melalui rancang bangun filsafat pengetahuan Islam sebagaimana pernah dipetakan tradisi keilmuan tersebut oleh Muhammed ‘abid al-Jabiri dalam karyanya *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi*, dan ini sekaligus penulis jadikan sebagai titik tolak metodologis untuk membangun epistimologi keilmuan dakwah.<sup>26</sup> Adapun penjelasan konkretnya sebagai berikut.

1. Melalui cara pengetahuan bayani atau lazim disebut *epistimologi bayani*. Bayani (*explanatory*), secara etimologis, mempunyai pengertian penjelasan, pernyataan, ketetapan. Sedangkan secara terminologis, *Bayani* berarti pola pikir yang bersumber pada *nash, ijma*, dan *ijtihad*.<sup>27</sup>

2. Melalui cara pengetahuan ‘Irfani, atau lazim disebut epistimologi *‘irfani*. **‘Irfani**, secara etimologis, *‘irfan* (gnosis) berarti: *al-ma’rifah, al-‘ilm, al-hikmah*.<sup>28</sup>

3. Melalui cara pengetahuan Burhani, atau lazim disebut epistimologi burhani. Burhani (demontratif), secara bahasa berarti argumentasi yang jelas.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Andy Dermawan, dkk. (ed.), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 63.

<sup>27</sup> Muhammed ‘Abid al-Jabiri, *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi*, (Beirut: al-Markaz al- Tsaqa al-‘Arabi, 1993), hlm. 383-384.

<sup>28</sup> Muhammed ‘Abid al-Jabiri, *Bunyah..., Op. Cit.*, hlm. 251.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 383.

### c. Aktivitas Dakwah

#### a. Prinsip-prinsip pengembangan dakwah

Mengingat realitas dalam masyarakat yang sangat kompleks dan beragam, maka perlu adanya perkembangan dalam dakwah yang sesuai dengan perubahan dan tingkat kemajuan masyarakatnya. Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara dan budaya antar kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku

---

<sup>30</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana,2006), hlm.243.

pada *da'i* memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan
- 2) Membantu akan percaya diri *da'i*
- 3) Membuat penjelasan yang berarti
- 4) Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran
- 5) Memberikan kesempatan untuk berpraktiknya secara umpan balik
- 6) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil
- 7) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah.<sup>31</sup>

Strategi apapun yang di pakai dalam pengembangan dakwah tidak boleh menyimpang dari tujuan dakwah serta merusak citra Islam dari ajarannya agar proses pengembangan dakwah dapat berjalan dalam kesinambungan dan saling menunjang satu terhadap yang lain. Maka pengembangan dakwah diharapkan dapat merangkum beberapa bidang sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Dakwah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 245.

- 2) Kerja rintisan di bidang pemikiran keagamaan, dan kemasyarakatan dengan proyeksi khusus, pada penumbuhan etos kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan zaman.
- 3) Kerja rintisan di bidang pengabdian masyarakat dan pembentukan jaringan komunikasi.
- 4) Kajian dan kerja rintisan di bidang sistem pendidikan Islam dengan proyeksi kepada integritas kedalam sebuah sistem pendidikan Nasional yang benar-benar terpadu.<sup>32</sup>

#### b. Dasar dan Tujuan Dakwah

##### 1). Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan Dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa Dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan hilang dari permukaan bumi ini. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan agamis menuju terwujudnya masyarakat harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.

Karena pentingnya Dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya.

---

<sup>32</sup> Muhlisin, "Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Skripsi (tidak diterbitkan)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 200), hlm.14.

Dasar-dasar kedua hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam kedua dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits.

a. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat secara *implicit* menunjukan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah ke jalan Tuhanmu (Wahai Muhammad) Dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran Yang baik, dan berbahaslah Dengan mereka (yang Engkau serukan itu) Dengan cara Yang lebih baik; Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua Yang lebih mengetahui akan orang Yang sesat dari jalannya, dan Dia lah jua Yang lebih mengetahui akan orang-orang Yang mendapat hidayah petunjuk.*<sup>33</sup>

Ayat di atas sambil memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah, sekaligus memberi tuntunan bagai mana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.

b. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Hadits

Di samping itu ayat-ayat al-qur'an, banyak juga hadits Nabi saw yang mewajibkan umatnya untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, antara lain:

1. Hadits Riwayat Imam Muslim: Dari Abi Sa'id Al-Khudhari ra.

Berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ

<sup>33</sup> QS. An-Nahl (14): 125.

رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ  
[رواه مسلم]

*Barang siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.*(HR. Muslim).<sup>34</sup>

2. Dari Hudzaifah r.a dari Nabi Saw, ia berkata:

عن حذيفة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : والذي نفسي بيده لتأمرن بالمعروف ولتنهون عن المنكر أو ليوشكن الله ان يبعث عليكم عقابا منه ثم تدعونه فلا يستجاب لكم

*Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya, kamu harus menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, atau kalau tidak pasti Allah akan menurunkan siksa kepadamu, kemudian kamu berdoa, maka tidak diterima doa dari kamu.*(Riwayat Imam Tirmizi).<sup>35</sup>

Berdasarkan hadits diatas yang didahului dengan sumpah Nabi saw menunjukkan bahwa hanya ada dua alternative bagi umat Islam. Berbuat *amar ma'ruf* atau *nahi munkar* atau kalau tidak mereka akan mendapat malapetaka dan siksa dari Allah swt, serta Allah tidak lagi meng hiraukan permohonan mereka, karena mereka dianggap Allah sebagai umat yang telah mengabaikan tugas agama yang sangat esensi. Lebih jauh, perlu diingat jika Allah telah murka kepada umat yang membiarkan kemunkaran, maka yang kena siksa bukan orang peorangan tetapi secara keseluruhan.

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm.41

<sup>35</sup> Drs.H.Abdul Hamid Ritonga, MA. *Hadis Seputar Islam dan Tata Kehidupan* (Bandung: Pustaka Media Printis, 2009 ), hlm. 201.

## 2). Tujuan Dakwah

Dakwah adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan. suatu kegiatan tidak akan bermakna jika tanpa arah tujuan yang jelas. Tujuan Dakwah Islam tidak lain adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula akan fikiran dan pola sikap.<sup>36</sup>

Allah SWT. Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تُحْيِيْكُمْ

*Wahai orang-orang Yang beriman, sahut dan sambutlah seruan Allah dan seruan RasulNya apabila ia menyeru kamu kepada perkara-perkara Yang menjadikan kamu hidup sempurna. (QS.Al-Anfaal:24).<sup>37</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut, tegaslah bahwa yang menjadi inti semua dakwah adalah menyadarkan manusia akan arti yang sebenarnya dari hidup ini.

Dengan demikian, mentadarkan manusia akan hidup itu dengan “sadar akan diri” atau “kembali kepada jati diri” merupakan tujuan mendakwahi orang, Dengan bahasa sekarang adalah menghayati segala amal perbuatan *Ibadah*.

---

<sup>36</sup> Zainuddin, M.Z., *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci, 1994), hlm.133.

<sup>37</sup> QS. Al-Anfaal (9): 24.

#### d. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut *Muamalah* (perubahan Hidup).

##### 1). *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaliqh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikannya ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, orang yang berkhotbah, dan sebagainya.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaliqh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, tt.), hlm. 20.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>39</sup>

## 2). *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

---

<sup>39</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), hlm. 18.

3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>40</sup>

## I. Metode Penelitian

Menurut *Kartini Kartono*, metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti “berjalan sampai” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi metodologi berarti ajaran atau ilmu menguasai metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut *Winarno Surachmad*, metodologi adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya, untuk mengkaji serangkaian hipotesis dalam menggunakan teknik dan alat-alat tertentu.<sup>42</sup> Selanjutnya, yang dimaksud dengan metodologi penelitian disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencapai tujuan.

Penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*literatur*) karena tulisan-tulisan ini ditulis dalam waktu yang berbeda dan pada media forum yang berbeda pula. Penelitian pustaka adalah penelitian yang menelaah bahan pustaka atau buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

---

<sup>40</sup> M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Op. Cit.*, hlm. 23-24.

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung, 1990), hlm. 20.

<sup>42</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 131.

## 1. Sumber Data

Sumber data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu meliputi :

- a. Sumber data *primer*, yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian ini, untuk sumber data primer digunakan buku Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni “Penulis Islam Produktif Asia Tenggara”. Perkembangan Ilmu Fiqih, Tokoh-Tokohnya di Asia Tenggara, buku perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara.
- b. Sumber data *sekunder*, yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain. Maka dalam penelitian ini, peneliti, memperoleh data yang diperlukan dari sumber data sekunder yaitu menggunakan buku-buku Hikayat Patani, Patani Dahulu dan Sekarang, Kerajaan Melayu Patani, dan digunakan buku-buku Tokoh-Tokoh Ulama Semenanjung Melayu, Karya Ismail Che Daud. Buku tersebut membuktikan secara mendalam terhadap ketokohan dan karya Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni.

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari hasil penelitian perpustakaan. Setelah sumber data itu terkumpul lalu diadakan klasifikasi sumber data berdasarkan kualitasnya, sehingga dari sekian banyak sumber data dapat dipilih data primer dan data sekunder. Karena analisa data merupakan proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini metode yang

digunakan untuk menganalisa data adalah analisa *deskriptif*, yakni dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Menurut Isaac dan Michail metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis suatu peristiwa atau situasi secara faktual dan cermat.<sup>43</sup>

Setelah data-data diperoleh, kemudian diolah, dipaparkan dan dianalisa dengan menggunakan alur pemikiran, yaitu:

a. Metode *Historis* artinya berhubungan dengan sejarah, dan sejarah merupakan studi tentang masa lalu dengan menggunakan kerangka paparan dan penjelasan. Sejarah adalah studi *empiris* yang menggunakan berbagai tahap *generalisasi* untuk memaparkan, menafsirkan dan menjelaskan data.<sup>44</sup>

Metode *historis* adalah Metode ilmu dakwah dengan menggunakan pendekatan penulis ilmu sejarah. Maksudnya realitas dakwah dilihat dengan menekankan pada semua unsur dalam sistem dakwah dalam perspektif waktu dan tempat kejadian. Dengan metode ini fenomena dakwah dapat dideskripsikan secara komprehensif dan utuh.

b. Metode *deduktif* adalah pola pikir yang bermula dari masalah yang bersifat umum ditarik kesimpulan kepada yang bersifat khusus.

---

<sup>43</sup> Jalaluddin Rahmat M.SC, *Metode penelitian Komunikasi*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2004 . 24.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

c. Metode *induktif* adalah pola pikir yang bermula dari masalah yang bersifat khusus ditarik kesimpulan kepada yang bersifat umum.<sup>45</sup>

Di sini penulis mencoba menggunakan ketiga metode tersebut dalam melakukan proses analisa, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan, terkadang diawali dengan menggunakan sejarah Dakwah Islam Syeikh Daud untuk kemudian dilakukan penjabaran pada hal-hal yang bersifat khusus, terkadang juga diawali dengan sejarah khusus Syeikh Daud kemudian diawali sebuah *conclusi* yang bersifat umum.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I.** Pendahuluan yang meliputi: Penegasan judul, Alasan pemilihan Judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, kerangka teoritik, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

**Bab II.** Biografi Syeikh Daud Bin Abdullah Al-fathoni dan Dinamika Dakwahnya, Riwayat hidup Syeikh Daud Bin Abdullah, Pendidikan Syeikh Daud Bin Abdullah, Asal-usul dan keturunan Syeikh Daud bin Abdullah, Kisah Dakwah Islam di Patani, Metode Dakwah Islam di Patani.

**BabIII.** Peran Dakwah Syeikh Daud bin Abdullah di Patani, Strategi Dakwah di Patani, Strategi Dakwah dikaitkan

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 1* , (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 42.

dengan Manajemen, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambatan..

**Bab. IV.** kesimpulan dan sasaran .

Dan bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan Biodata penulis.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni di Patani mengandung dan berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Strategi dakwah merupakan bagian dari manajemen dakwah, khususnya fungsi perencanaan dakwah dan lebih khususnya lagi masuk dalam kategori penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam rangka perencanaan dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni, penentuan dan perumusan strategi dakwah merupakan langkah kedua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan di masa depan. Penentuan dan perumusan strategi dakwah ini adalah sangat penting. Oleh karena rencana dakwah hanya dapat dirumuskan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dan bagaimana strategi dari penyelenggaraan dakwah itu.
2. Metode dakwah Islam di Patani yang di gunakan oleh Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam proses dakwah Islam di Patani dilakukan dengan jalan damai, bukan dengan jalan paksaan apapun, dengan melalui pendekatan masyarakat Patani dan memberi contoh yang baik lagi di percayai oleh masyarakat Patani.

3. Hambatan yang dihadapi dalam proses dakwah Islam di Patani, sangat banyak tantangan, antara lain: adanya perbedaan kepercayaan, tradisi, dan nasionalisme, serta kesejarahan antara minoritas muslim Melayu Patani dengan mayoritas Siam(Thai). Adanya kebijaksanaan pemerintah Thailand yang diskriminatif terhadap penduduk di Patani, di bidang ekonomi, politik, dan budaya, dan dikalangan masyarakat Patani sendiri masih terikat dengan tradisi yang di tinggal oleh nenek-moyang mereka, itulah sebagai halangan yang paling utama dalam menyebar dakwah Islam di Patani.

## **B. Saran-Saran**

Selama penulis mengadakan penelitian dan pengamatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Selama ini, masih banyak masyarakat Islam Patani yang belum tahu sejarah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni, disebabkan masyarakat Islam Patani tidak begitu mendukung, baik dari lembaga-lembaga setempat, maupun pemuka-pemuka agama khususnya yang berdomisili di Patani. Sedangkan sejarah beliau telah diakui oleh banyak kalangan ahli sejarah itu sendiri. Pada hal strategi dakwah beliau dalam berperan terhadap masyarakat Patani cukup banyak, baik melalui karya-karya tulisan maupun pikiran serta fisik, yang dilakukan oleh beliau untuk meningkatkan kesadaran intelektual dikalangan masyarakat Islam Patani. Hal yang harus dilakukantentunya memaparkan atau menyebar luaskan sejarah mengenai Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni kepada seluruh kalangan masyarakat

Islam Patani khususnya pendidikan dilembaga-lembaga agama. Hal ini juga dapat dilakukan melalui media-media yang memuat sejarah-sejarah yang berkaitan tentang Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni.

2. Perlu diteliti lebih lanjut mengenai kesan-kesan yang ditinggalkan oleh beliau di Patani. Misalnya mendirikan Pondok Pesantren sebagai sebuah lembaga untuk menyalurkan ilmu-ilmu dengan menggunakan metode pendidikan tradisional.

3. perlu diadakan sebuah lembaga yang membahas dan menganalisa secara mendetail, tentang sejarah dakwah Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Rujukan buku**

- Ahmad Fathy Al-Fathoni, *Pengantar sejarah Patani*, Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994.
- Abdul Rahman Awang, *Pemikiran dan Penglibatan syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam politik*, Kuala Lumpur: Universiti Islam Antara Bangsa, 1991.
- Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta: CSIS, 1971.
- Abhari, *Muslim Patani di tengah despotisme kerajaan Thailand*, Jakarta: Panji Masyarakat No. 269, 1980.
- Asmuni Syukir, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar*, Bandung: Armiko, 1984.
- Andy Dermawan, dkk. (ed.), *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Abdul Aziz Ambak bin Ismail, *Sumbangan Syeikh Daud dalam Aqidah di Nusantara*, Kuala Lumpur: Pusat Islam, 1991.
- Ayah Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, Bangkok: Panel Penyelidikan Angkaran Al-Patani, 1977.
- A.Teeuw & D.K. Wyatt, *Hikayat Patani* The Hague Martinus Nijhoff: 1970.
- Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Jakarta: Radar Jaya OFFSET, 2002.
- Azyumardi Azra, *Jurnal*, Akar-akar Pembaharuan Islam di Nusantara, Bandung: Mizan, 1993.
- Abdul Rahman Awang, *Pemikiran dan Penglibatan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam Politik*, Kuala Lumpur: Universiti Islam Antara Bangsa, 1991.
- A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- A.Hilmi Aminuddin, *Aspek-aspek pertumbuhan Harakah Islamiyah*, Jakarta: Pustaka tarbiyatuna, 2001.
- Abdullah Ishak, *Islam di Nusantara (Khaususnya di Tanah Melayu)*, Selangor Darul Ehsan: Al-Rahmaniah, 1990.
- Abu Hasan Sham, *Pengaruh Karya-karya Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dalam Sastra Melayu*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1991.

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dwi Sunar Prasityono, *Terobosan Strategis Menggali Kekayaan dalam Bisnis*, Yogyakarta: CV. DIVD Press, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan Strategi Menggali Sumber-sumber Kekayaan dalam Bisnis*, Yogyakarta: CV.DIVA Press, 2005.
- Dr. Abdurrahman Al-Baghdadi, *Dakwah Islam & Masa Depan ummat*, JATIM: Al-Izzan, Bangil, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*” Al-Jumanatul ‘Ali”, Bandung; CV penerbit J-ART, 2007.
- Drs.H.Abdul Hamid Ritonga, MA. *Hadis Seputar Islam dan Tata Kehidupan* Bandung: Pustaka Media Printis, 2009.
- Engku Ibrahim Ismail, *Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni Satu Analisis Peranan dan Sumbangannya Terhadap Khasanah Islam di Nusantara*, Kuala Lumpur: Universiti Malaysia, 1991.
- Fatimah binti Ali, *Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni Sebagai Tokoh Pendidikan dan Pendakwah*, Pulau Pinang: Universiti Sans Malaysia, 1991.
- Hawash Abdullah, *Pekembangan Ilmu Tsawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara*, surabaya: Al-Ikhlis, 1980.
- H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* , Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firma Dara, tt.
- H.Hasan bin H.Ya'kub, *al-Furqon fi Tafsir al-Qur'an*, Kelantan: Pustaka Aman Press, 1988.
- H. Ahmad bin Wan Lembut, *Dokument Majlis Agama Islam Patani*, 13 Agustus 2013.
- Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu* , Kota Baru Kelantan: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu, 1988.

- Jalaluddin Rahmat M.SC, *Metode penelitian Komunikasi*, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reearch*, Bandung, 1990.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: 1973.
- Muhammed ‘Abid al-Jabiri, *Bunyah al-‘Aql al-‘Arabi*, Beirut: al-Markaz al- Tsaqa al-‘Arabiyy, 1993.
- M. Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dn Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Mhd. Zamberi A. Malik, *Umat Islam Patani, Sejarah & Politik*, Shah Alam: Hizbi, 1993.
- M. Noor Matdawan, *Tinjauan sejarah Perkembangan dan Perjuangan Islam di Asia Tenggara, Afrika dan Negara Islam Pakistan*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur’an* Jakarta: Lentera, 1997.
- Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur’an*, Yogyakarta, Mutiara Pustaka, 2004.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Sondang P.Siagian, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Statistik 1* , Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Sayyid Muhammad Nuh, *Stategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2004.
- Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, Jakarta: P3ES, 1989.
- Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Widjaya, 1983.
- Thomas W. Arnold, *Sejarah Dakwah Islam*, Jakarta: Widjaya, 1981.

- Tri Prasetia, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Winarno Surachmad, *Pengantar pnelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Wan. Muhd. Shaghir Abdullah, *Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni Penulis Islam Penulis Islam Produktif Asia Tenggara*, Solo: CV. Ramadhani, 1987.
- Wan Muhammad Shaghir Abdullah, *Sejarah Ringkas Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni dan karya-karyanya*, Kuala Lumpur: Pustaka Islam, 1991.
- Wan Muhammad Shaghir Abdullah, *Perkembangan Ilmu Fiqih dan Tokoh-tokoh di Asia Tenggara*, Solo: CV. Ramadhani, 1985.
- Wan Muhammad Shaghir Abdullah, *Sumbangan Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathoni Kepada Pengajian Fiqih Syafi'i di Asia Tenggara*, Kuala Lumpur: Pusat Islam, 1991.
- Yusuf Abdullah Puar, *Masuknya Islam Ke Indonesia*, Jakarta: CV. IndraJaya, tanpa tahun.
- Yusuf bin Abdullah, *Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren di Nusantara*, Klantan: tp, 1998.
- Yusuf bin Abdulhamid, *Perkembangan Awal Dakwah Islamiah di Patani dan kesan-kesannya*, Kelantan: Tp, 1999.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Islam*, cet III, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1978.
- Zainuddin, M.Z., *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, Surabaya: Ampel Suci, 1994.

### **Rujukan skripsi**

- Yayan Yuhro, dengan judul “ Strategi Dakwah Mujahidin Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Ajaran Islam Kepada Masyarakat Yogyakarta ”. *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- M. Nur Asyrofi, Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah Terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen, *Skripsi*, tidak di terbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Muhammad Ali, Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Studi atas lembaga dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta : Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah , UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Suyitno dengan judul “ Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiah (DDI) Indonesia Perwakilan DIY ” *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1991.

Muhlisin, “Upaya Pengembangan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2000.

## **BIODATA PENYUSUN**

Nama Lengkap : Mr. Sulaiman Samae  
Tempat Tanggal Lahir : Pattani, 11 Nov 1987  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Pattani, Thailand Selatan  
Alamat Yogyakarta : Polri Gowok, Blok E. 3, No. 238

### **Pendidikan**

1. SD Ban Prang School Lulus Tahun 2001.
2. SMA Khokpho School Lulus Tahun 2004.
3. SMP Islam Saat Wittaya School Lulus Tahun 2007.
4. Akhirsanawi Maahadul Islami Lulus Tahun 2009.
5. D 3 PETIDAM Patani Lulus Tahun 2012.
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2014.

### **Pengalaman Organisasi.**

1. Ketua Departemen Pendidikan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand ) di Indonesia Yogyakarta Priode 2012/2013.
2. Anggota PMII 2012.
3. Sekretaris Panitia Acara Latihan Kader Kepemimpinan Mahasiswa Islam Patani 2013.
4. Pembantu Ketua Umum I Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand ) di Indonesia Yogyakarta Priode 2014/2015.
5. Anggota HMI 2013.